

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan adalah suatu komponen yang penting dalam proses perkembangan anak. Karena pengetahuan manusia akan mengembangkan dan meningkatkan sikap dan perilaku yang didasari oleh wawasan dari pengalaman yang dimiliki, sedangkan pola pikir yang berkualitas akan menghasilkan sebuah karya-karya yang berguna sebagai meningkatkan sikap dan ketrampilan anak (Paulina, 2016). Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk seseorang mengenal sesuatu. Dalam hal ini suatu hal yang pengetahuannya selalu terdiri dari unsur yang mengetahui, hal yang ingin diketahui, dan kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui (Rusmini, 2016).

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang baru pada akhir tahun 2019, virus ini berasal dari Cina yang menyebar hampir diseluruh dunia. Infeksi dari covid-19 dapat menyebabkan kematian (Sari, 2020). Penyakit virus Covid-19 dapat menular dari satu individu ke individu yang lainnya melalui cairan dari mulut yang dikeluarkan melalui batuk maupun bersin (Supriatun, 2020).

Menurut IDAI (2020) data anak yang mengalami kematian akibat virus Covid-19 di Indonesia 70% kasus anak meninggal dibawah usia 6 tahun dan 30% berusia 6 sampai 18 tahun. Presentasi tersebut berasal dari jumlah 51

anak meninggal karena covid-19, sedangkan jumlah kasus infeksi terkonfirmasi pada anak seluruhnya 2.712 kasus. Sementara data yang didapatkan dari Posko Percepatan Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Kabupaten Sumba Timur pada tanggal 10 September 2020 kasus pelaku perjalanan 13.692, kasus suspek 19, kasus kontak erat 52, kasus positif Covid-19 21 orang yang merupakan orang dewasa 17 dan 4 anak umur 8 tahun.

Gejala pada anak yang terinfeksi virus Covid-19 berupa demam, batuk kering, dan gejala saluran pernapasan atas seperti nyeri tenggorokan, hidung tersumbat, sesak napas, nyeri dada, dan gangguan sistem pencernaan seperti nyeri perut, mual, muntah, dan diare. Rata-rata anak mengalami gejala yang ringan, seperti tanpa demam atau gejala pneumonia, dengan prognosis baik dan sembuh dalam jangka waktu 1-2 minggu dan sangat sedikit anak mengalami infeksi saluran napas bawah, jika terjadi kasus ini cepat memberat menjadi sindrom distress pernapasan akut, syok septik, asidosis metabolik refrakter, dan disfungsi koagulasi pada anak (Felicia, 2020). Penularan virus ini melalui cairan saat berbicara, batuk atau bersin dan kontak fisik (jabat tangan) dengan penderita virus Corona serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terinfeksi virus (Sari, 2020).

Dampak pada anak terkena Covid-19 akan menjadi pengalaman yang sangat membekas pada sebagian anak yang terpapar virus, walaupun anak sangat rentan tetapi resiko kesehatan akibat virus Covid-19 pada anak lebih rendah dibandingkan dengan orang dewasa. Didapatkan data sekitar 80 juta anak di Indonesia yang sangat berpotensi besar mengalami dampak akibat dari

faktor sekunder yang timbul, bisa berlangsung dalam waktu sebentar atau lama disertai dengan anak belum begitu mengerti tentang covid-19 yang mengakibatkan anak bisa tertekan dan mengalami gangguan mental karena rasa takut (Rohayani, 2020). Pencegahan pada anak dapat melalui tidak bersekolah di gedung sekolah, menerapkan physical distancing (jaga jarak) sekitar 1-2 meter dan menerapkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) seperti selalu mencuci tangan menggunakan air, gunakan masker dan periksa anak ke fasilitas kesehatan terdekat (Felicia, 2020).

Upaya mencegah penularan Covid-19 pemerintah mengarahkan untuk melakukan berbagai langkah dalam pencegahan virus corona seperti physical distancing (menjaga jarak), menggunakan masker, rutin mencuci tangan menggunakan air dan sabun maupun menggunakan alkohol dan menjaga daya tahan tubuh/imun serta kurangi aktivitas diluar. Serta anak juga sangat perlu diberikan informasi yang mudah dipahami agar dapat melaksanakan dan melakukan beragam upaya pencegahan Covid-19 yang telah disusun oleh pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya yang diterapkan oleh pemerintah yang harus dilakukan untuk mendapatkan kesehatan yang optimal serta terhindar dari virus bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak langsung terjadi secara instan, tetapi harus juga didukung dengan cara menerapkan lingkungan yang sehat. Langkah ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir bahwa PHBS sangat penting kepada anak-anak. Karena anak merupakan aset masa depan bangsa, oleh karena itu perlu dijaga dengan memberikan pengetahuan

sejak dini. Salah satu usaha yang dilakukan adalah sosialisasi pada generasi penerus bangsa terhadap penanganan Covid-19 sejak dini dan sangat penting dalam mengambil langkah guna menghindari Covid-19 ditingkat individu, keluarga dan lingkungan (Ibrahim, 2020).

Cara sederhana membiasakan PHBS pada anak yaitu selalu menerapkan perilaku cuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak dengan orang lain, memakai masker saat berpergian maupun saat sakit, dan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. Namun masih banyak anak-anak yang belum menerapkan PHBS sehingga sangat penting dilakukan sosialisasi mengenai PHBS di masa pandemi ini melalui program sosialisasi kesehatan kepada anak-anak, seperti pemberian informasi mengenai Covid-19, gerakan cuci tangan, physical distancing (jaga jarak), memakai masker dan kebersihan diri. Manfaat membiasakan PHBS sejak dini pada anak yaitu dapat menghindari keluarga dan anak tidak mudah sakit, anak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan lebih aktif.

Hasil penelitian (Rantika, 2020) menunjukkan hasil adanya perubahan yang signifikan yang terjadi dimana beberapa anak telah mengetahui PHBS dan anak-anak yang berada dibawah umur sudah bisa melakukan cuci tangan menggunakan air dan sabun maupun menggunakan alkohol sesuai anjuran. Hasil penelitian (Anhusadar, 2020) menunjukkan hasil perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai pencegahan Covid-19 pada anak sekolah sudah berjalan sangat baik disaat pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak

dalam kategori sangat baik, dari data bahwa anak-anak sudah cuci tangan dengan sabun, anak jika keluar rumah menggunakan masker, jika sudah kembali kerumah langsung mandi dan mengganti baju dan berjemur di pagi hari.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terkait PHBS di SDM Patawang Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur belum terlaksana dengan baik hal itu dilihat dapat dari kurangnya kesadaran siswa-siswi untuk menggunakan masker, mencuci tangan hendak masuk kelas dan menjaga jarak ketika jam istirahat ataupun proses kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki jumlah siswa tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 133 anak yang terdiri dari 72 siswa yang berjenis kelamin perempuan dan 61 siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Untuk menerapkan PHBS sekolah ini masih kurang karena di pengaruhi oleh 2 faktor meliputi pengetahuan dan fasilitas yang tersedia. Contohnya meskipun sudah dilakukan pembagian masker oleh pihak sekolah terhadap siswa-siswi tetapi masih banyak yang tidak menggunakan masker, kemudian fasilitas seperti tempat cuci tangan belum tersedia.

Hal ini yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi PHBS tentang upaya pencegahan Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa siswa-siswi belum mempunyai pengetahuan tentang PHBS sehingga peneliti tertarik untuk

melakukan sosialisasi PHBS kepada siswa-siswi, kemudian melihat “Adakah Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi PHBS tentang upaya pencegahan Covid-19”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi PHBS tentang upaya pencegahan Covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan sebelum dilakukan sosialisasi PHBS.
- c. Diketahui gambaran pengetahuan sesudah dilakukan sosialisasi PHBS.
- d. Diketahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi tambahan teori ilmiah yang luas dalam dunia keperawatan berupa referensi dan intervensi dalam melakukan PHBS Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di SDM Patawang sesudah dilakukan sosialisasi.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Guru dan Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan referensi bagi guru dan siswa dalam melakukan sosialisasi PHBS sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran upaya pencegahan penularan Covid-19 pada anak dengan penerapan PHBS.

c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pustaka atau sumber referensi tentang upaya pencegahan penularan Covid-19 pada anak dengan penerapan PHBS.

d. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk pencegahan penularan Covid-19 pada anak dengan sosialisasi PHBS.

